

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang berorientasi terhadap laba memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan laba, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi untuk dijual. Proses kegiatan perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi disebut dengan proses produksi. Proses produksi pada perusahaan manufaktur merupakan hal yang sangat krusial karena didalamnya terkandung biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA) setiap perusahaan manufaktur terutama yang bergerak dalam sektor industri kecil dan menengah harus dapat bersaing dengan mendapatkan keuntungan yang optimal dan menggunakan biaya seefisien mungkin, maka untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan pengendalian terhadap biaya produksi, hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar untuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Menurut Dunia dan wasillah mengemukakan bahwa biaya standar diartikan **“...sebagai ukuran (dalam satuan rupiah) tertentu yang dipakai sebagai patokan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk/jasa”**.<sup>1</sup>

Penetapan biaya standar untuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi. Proses produksi yang dilaksanakan menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap biaya produksi bagi perusahaan manufaktur, baik perusahaan manufaktur yang berskala besar maupun perusahaan manufaktur yang berskala kecil.

Menjalankan perusahaan dalam skala kecil dan menengah atau disebut juga dengan industri kecil dan menengah dapat mengalami beberapa hambatan salah satunya adalah kelemahan dalam manajemen keuangan seperti keterbatasan pengetahuan dalam mengelola pengeluaran dan pendapatan dari penjualan produk sehingga usaha berjalan dengan tidak efisien. Suatu produksi dikatakan mencapai efisien apabila didalam pembuatan produk tidak ada yang dirugikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Semua berjalan kearah kualitas yang lebih baik tanpa mengurangi nilai pada suatu produk dan menjadi lebih baik dari segi kualitas tanpa harus menambahkan jumlah pasokan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian biaya produksi dengan menetapkan biaya standar

---

<sup>1</sup> Firdaus dan wasilah Abdullah, **Akuntansi Biaya**, Edisi 3: Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal. 338

untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

CV. Kotama Shoes merupakan salah satu sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam bidang industri kerajinan yang memproduksi sepatu pria dan wanita dengan merek "kotama". Lokasi perusahaan berada di Jalan A.R. Hakim No. 206C Sukaramai I Medan Area. Sepatu pria dan wanita yang diproduksi terdiri dari beberapa macam jenis atau model sepatu, yaitu sepatu pria yang terdiri dari model fantovel, model Boots PDL dan PDH serta sepatu Safety, sepatu wanita yang terdiri dari model Boot dan Pansus. Pembuatan sepatu kotama tersebut membutuhkan bahan baku yaitu kulit sapi dan bahan baku tambahan lainnya. Dari berbagai jenis sepatu yang diproduksi di dalam perusahaan ini penulis hanya berfokus melakukan penelitian untuk satu jenis produk unggulan yang diproduksi oleh CV. Kotama Shoes. Dikatakan produk unggulan karena pesanan sepatu fantovel selalu berkelanjutan oleh karena itu produksi juga dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan pesanan pelanggan. Dalam pembuatan atau produksi sepatu kotama untuk model fantovel tersebut CV. Kotama Shoes juga memerlukan biaya yang disebut juga biaya produksi. Jika produksi pesanan dari pelanggan selalu berkelanjutan maka biaya untuk memproduksi sepatu tersebut juga akan berkelanjutan. Biaya standar untuk produksi ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan biaya aktual dibulan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara pertama kepada bagian produksi perusahaan, menyatakan bahwa produksi dibulan oktober

untuk jenis sepatu fantovel lebih tinggi dari bulan sebelumnya, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan lebih tinggi. Oleh karena itu dalam produksi seperti ini diperlukan pengendalian biaya untuk mengefisienkan biaya dalam memperoleh laba yang lebih tinggi.

Biaya produksi sepatu CV. Kotama Shoes terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perusahaan tersebut sebelumnya telah membuat standar biaya produksi yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi sepatu fantovel, tetapi terjadi penyimpangan terhadap standar yang telah ditetapkan. Berikut disajikan data varians biaya yang terjadi antara biaya standar yang ditetapkan dengan biaya aktual untuk jenis sepatu fantovel perpasang sepatu.

**Tabel 1.1 Varians Biaya Produksi Harian CV. Kotama Shoes Per pasang sepatu fantovel untuk produksi di bulan oktober 2017**

Jenis Biaya Produksi	Biaya standar	Biaya Aktual	Varians (selisih)
Biaya Bahan baku	Rp 85.700	Rp 86.000	Rp 300
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 56.000	Rp 55.000	Rp 1000
Biaya Overhead	Rp 15.000	Rp 16.000	Rp 1000

Sumber: CV. Kotama Shoes, Oktober 2017

Biaya bahan baku standar Rp 85.700 terdiri dari bahan baku kulit 2.2 kaki, tapak, pinpin, lem kuning dan lem putih, lapis dalam, lapis belakang, lapis kepala atau busa, karet, busa pinggang, poring dan telas bawah dan biaya aktualnya setelah terjadi pembelian bahan baku sebesar Rp 86.000, maka terjadi varians atau penyimpangan sebesar Rp 300. Biaya

tenaga kerja langsung standar Rp 56.000 terdiri dari upah untuk pemasangan muka sepatu, upah untuk pemasangan sol sepatu dan upah pemasangan alas sepatu dan biaya aktualnya setelah terjadi kegiatan produksi Rp 55.000, maka terjadi varians sebesar Rp 1.000. Biaya overhead pabrik Rp 15.000 terdiri dari biaya listrik dan kotak sepatu dan biaya aktualnya Rp 16.000, maka terjadi varians sebesar Rp 1.000. Pengendalian biaya sangat diperlukan untuk mengetahui apakah proses produksi berjalan secara efisien. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan antara biaya standar dengan realisasinya. Jika terjadi varians (selisih) antara biaya standar dengan realisasinya, maka perlu penelitian lebih lanjut apa yang menjadi penyebab terjadinya varians biaya dan apakah varians biaya tersebut masih dalam batas pengendalian manajemen. Berhubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Standar Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung dan Overhead Pabrik Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Kotama Shoes”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah varians yang terjadi antara biaya standar dengan realisasinya masih dalam batas pengendalian manajemen CV. Kotama Shoes?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi varians yang terjadi antara biaya standar dengan realisasinya apakah masih dalam batas pengendalian manajemen CV. Kotama Shoes.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk penerapan strategi perusahaan dalam pengendalian biaya produksi sehingga dapat meningkatkan laba dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam proses produksi.
2. Bagi penulis, penelitian dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi alat dalam penyusunan tugas akhir kuliah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya
4. Bagi pihak lain yang berkepentingan, penelitian dapat memberikan informasi yang berkenaan dengan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan analisis biaya standar bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Biaya

Menurut Dunia dan Abdullah: **“Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.”**<sup>3</sup> Biasanya tercermin dalam neraca sebagai aset perusahaan, misalnya pembelian kendaraan dengan harga perolehan Rp 40.000.000,00 dan diperkirakan bermanfaat selama 6 tahun, maka perusahaan dikatakan memiliki aset dengan biaya sebesar Rp 40.000.000,00

Menurut Bustami dan Nurlela: **“Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”**.<sup>4</sup> Menurut Dewi dan Kristanto : **“Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa depan.”**<sup>5</sup> Biaya sangat diperlukan di dalam proses produksi, kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik karena adanya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku, membayar upah, memperoleh bahan penolong lainnya. kegiatan produksi di dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik karena adanya pengorbanan sumber ekonomis yang dikeluarkan dalam satuan uang.

---

<sup>3</sup>Dunia dan Wasilah, **Akuntansi Biaya**, Edisi 3: Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal. 22

<sup>4</sup> Bustami dan Nurlela, **Akuntansi Biaya**, Edisi 4: Mitra wacana media, Jakarta, 2013, hal. 7

<sup>5</sup> Sofia dan Kristanto, **Akuntansi Biaya**, Edisi 2: IN MEDIA, Bogor, 2015, hal. 10

## 2.2 Jenis-jenis Biaya

Dewi dan kristanto mengemukakan bahwa jenis-jenis biaya adalah sebagai berikut:

1. **Biaya tetap**

**Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun sepanjang kapasitas normal.**

2. **Biaya Variabel**

**Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas bisnis dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas bisnis.**

3. **Biaya semivariabel**

**Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakter-karakter dari biaya tetap maupun biaya variabel.<sup>6</sup>**

Walaupun pada beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Satu jenis biaya tertentu sebaiknya diklasifikasikan sebagai biaya tetap hanya dalam rentang aktivitas yang terbatas. Total biaya akan berubah pada rentang aktivitas yang relevan ataupun disebut juga kapasitas normal. Biaya variabel umumnya dapat didefinisikan langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya. Hubungan antar aktivitas bisnis dan biaya variabel terkait umumnya yaitu total biaya variabel diasumsikan meningkat dalam jumlah konstan untuk setiap satu unit peningkatan dalam aktivitas bisnis. Biaya semivariabel ini akan meningkat atau menurun sesuai dengan peningkatan atau penurunan aktivitas bisnis namun tidak secara proporsional.

---

<sup>6</sup>Sofia dan Kristanto, **Op. Cit.**, hal. 11



Mulyadi menyatakan bahwa biaya dapat digolongkan menurut:

1. **Objek pengeluaran**
2. **Fungsi pokok dalam perusahaan**
3. **Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**
4. **Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan**
5. **Jangka waktu manfaatnya.**<sup>7</sup>

Penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut objek pengeluaran misalnya bahan baku, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan baku disebut dengan biaya bahan baku. Fungsi pokok dalam perusahaan, misalnya perusahaan manufaktur ada 3 fungsi pokok yaitu produksi, pemasaran dan fungsi administrasi & umum. Didalam perusahaan CV. Kotama Shoes terdapat beberapa jenis biaya yaitu: Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya pemasaran terdiri dari biaya promosi dan biaya penjualan produk sepatu.

### 2.3 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela :**“Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”**.<sup>8</sup> Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

---

<sup>7</sup> Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, Edisi 5: Unit percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2014, hal. 13

<sup>8</sup> Bustami dan Nurlela, **Op.Cit.**, hal. 12

Dunia dan Abdullah mengemukakan bahwa :“**Biaya produksi (*manufacturing cost*)**: biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu barang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik”.<sup>9</sup>Biaya produksi berhubungan dengan kegiatan proses produksi yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi, maka untuk dapat mengubah bahan baku menjadi barang jadi maka harus ada pengorbanan yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku, membayar jasa tenaga kerja langsung dan membayar alat-alat yang digunakan untuk membantu proses produksi yang disebut biaya overhead pabrik.

## **2.4 Jenis-Jenis Biaya produksi**

### **2.4.1 Biaya Bahan Baku**

Menurut Dunia dan Abdullah: “**Biaya bahan langsung (*direct material cost*)** merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*)”.<sup>10</sup>Bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai Contohnya adalah kayu dalam pembuatan meubel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, kulit dalam pembuatan sepatu, tepung dalam pembuatan kue, dll.

---

<sup>9</sup>Firdaus A. Dunia dan wasilah Abdullah, **Op.Cit**, hal. 42

<sup>10</sup>Firdaus A. Dunia dan wasilah Abdullah, **Op.Cit.**, hal. 24

#### 2.4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dunia dan Abdullah mengemukakan:

**Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) adalah upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi.**<sup>11</sup>

Menurut Bustami dan Nurlela: **“Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”.**<sup>12</sup> Contohnya adalah : Upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel, upah tukang jahit, bordir, upah tukang linting rokok, dll. Dalam penentuan biaya tenaga kerja langsung perlu dilihat bagaimana produktivitas tenaga kerja yang merupakan ukuran prestasi sebagai tolak ukur dengan menggunakan tenaga manusia. Produktivitas dapat juga dikatakan jumlah produk atau jasa yang dihasilkan seorang pekerja dengan kata lain efisiensi yang mengubah sumber daya manusia menjadi suatu produk atau jasa.

#### 2.4.3 Biaya Overhead Pabrik

Menurut Dunia dan Abdullah: **“Biaya overhead pabrik (*Factory overhead*) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung”.**<sup>13</sup> Istilah lain untuk biaya ini adalah biaya produksi tidak langsung.

Menurut Bustami dan Nurlela: **“Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu**

---

<sup>11</sup> Loc.cit

<sup>12</sup> Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya, Op.Cit*, hal. 12

<sup>13</sup> Firdaus A. Dunia dan wasilah Abdullah, *Op.Cit.*, hal. 25

**dalam mengubah bahan menjadi produk selesai”.**<sup>14</sup>Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

## 2.5 Biaya Standar

### 2.5.1 Pengertian Biaya Standar

Menurut K. Carter: **“Biaya standar (*Standard Cost*) adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu”.**<sup>15</sup>Biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi. Suatu biaya standar memiliki dua komponen: standar fisik, yang merupakan kuantitas standar dari input per unit output dan standar harga yang merupakan biaya standar atau tarif standar per unit input.

untuk menentukan besaran biaya standar bukanlah sesuatu yang dengan mudah ditentukan oleh manajemen, manajemen harus menentukan biaya standar tersebut dengan mempertimbangkan tingkat efisiensi operasional yang dapat dicapai kondisi internal dan eksternal perusahaan maupun faktor lainnya.

Mulyadi mengemukakan bahwa :

**Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.**<sup>16</sup>

Kata-kata yang seharusnya dikeluarkan mengandung arti bahwa biaya yang ditentukan di muka merupakan pedoman di dalam pengeluaran biaya yang

---

<sup>14</sup> Bustami dan Nurlala, **Op.Cit.**, hal. 12

<sup>15</sup> William K. Carter, **Akuntansi Biaya**, Edisi 14: Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal. 158

<sup>16</sup> Mulyadi, **Op.Cit.**, hal. 387

sesungguhnya. Jika biaya yang sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar, sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah.

### **2.5.2 Keuntungan dan Kelemahan Biaya Standar**

Dunia dan Abdullah menyatakan bahwa keuntungan dalam menggunakan metode biaya standar adalah untuk mengendalikan biaya. Melalui biaya standar perusahaan dapat memastikan bahwa biaya yang seharusnya dikeluarkan sebesar standar yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu perusahaan untuk dapat mengendalikan biaya yang harus dibebankan yaitu sebagai berikut :

- 1. Sebagai dasar perbandingan untuk melihat selisih antara aktual dan standar. Biaya standar dapat dijadikan acuan (*benchmark*), dan jika terdapat selisih antara aktual dan standar, akan menunjukkan adanya ketidakefisienan, serta dapat diketahui pada bagian mana ketidakefisienan terjadi. Berdasarkan nilai selisih tersebut, kemudian dapat dilakukan perbaikan agar tingkat efisiensi yang diharapkan dapat tercapai.**
- 2. Sebagai dasar untuk menilai kinerja suatu bagian berdasarkan kemampuan bagian tersebut untuk mencapai standar yang ditetapkan.**
- 3. Dapat memotivasi pekerja untuk bekerja lebih baik, khususnya jika standar yang ditetapkan dapat dicapai.**
- 4. Prosedur untuk menentukan biaya standar per unit produk dikenal dengan sebagai metode perhitungan biaya standar (*standard costing*), dan selanjutnya berguna untuk penyusunan anggaran.<sup>17</sup>**

Kelemahan dari biaya standar adalah sebagai berikut :

- 1. Proses penetapan standar tidak mudah dan membutuhkan analisis yang tidak sederhana dari segi waktu maupun biaya. Karena perusahaan harus mengetahui keahlian teknis dari setiap proses untuk menghasilkan produk/jasa, juga menentukan siapa yang bertanggung jawab atas setiap teknis proses tersebut. Hal ini harus dilakukan oleh perusahaan agar**

---

<sup>17</sup> Firdaus A. Dunia dan wasilah Abdullah, **Op.Cit.**, hal. 339

dapat melakukan analisis selisih/varian serta siapa yang harus bertanggung jawab atas selisih yang terjadi.

2. Standar yang telah ditetapkan tidak dapat berlaku selamanya, akan selalu berubah dan dievaluasi mengikuti perubahan yang terjadi di dalam perusahaan.<sup>18</sup>

### 2.5.3 Kegunaan atau Tujuan Penetapan Biaya Standar

Bustami dan Nurlela mengemukakan bahwa biaya standar sangat membantu perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan dalam:

1. Penetapan anggaran : dengan adanya biaya standar, penyusunan anggaran untuk volume dan bauran produk dapat disusun dengan cepat dan lebih handal.
2. Pengendalian biaya : dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi. Pengendalian biaya yang efektif tergantung pada pemahaman manajemen atas proses pemicu biaya dan motivasi karyawan yang mengendalikan proses tersebut. Dalam hal ini standar menyediakan informasi sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil operasi aktual.
3. Dapat menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat penyusunan laporan biaya: biaya standar menyederhanakan perhitungan biaya dengan cara mengurangi pekerjaan klerikal, karena dalam standar yang lengkap mencakup semua elemen biaya produksi.
4. Membebaskan biaya ke persediaan, produk dalam proses, dan produk jadi: beberapa perusahaan tidak menggunakan biaya standar untuk perencanaan dan pengendalian persediaan. Tetapi memasukan biaya standar dalam catatan akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pengerjaan klerikal.
5. Penetapan tawaran biaya kontrak: menghitung biaya yang terjadi untuk suatu kontrak akan lebih mudah menggunakan biaya standar, atau jika akan memproduksi suatu produk yang spesifik. Standar sangat berguna dalam menetapkan harga jual kontrak bila standar tersebut standar yang terbaru.<sup>19</sup>

K. Carter mengemukakan bahwa kegunaan biaya standar adalah dapat membantu perencanaan dan pengendalian operasi. Biaya standar memberikan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 340

<sup>19</sup> Bustami dan Nurlela, *Op.Cit.*, hal. 279-280

wawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin terjadi terhadap biaya dan laba sebagai akibat dari keputusan yang diambil. Biaya standar digunakan untuk:

1. Menetapkan anggaran
2. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi.
3. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya
4. Membebaskan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.
5. Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual.<sup>20</sup>

#### 2.5.4 Tipe-tipe Standar

Hansen dan Mowen mengemukakan bahwa:

standar umumnya diklasifikasikan sebagai sesuatu yang ideal dan sesuatu yang saat ini dapat tercapai. Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur atau kurangnya keterampilan (bahkan jika hanya sementara) yang menguntungkan. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standard*) bisa dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lain-lain.<sup>21</sup>

#### 2.5.5 Penentuan atau Penetapan Biaya Standar

Bustami dan Nurlela mengemukakan bahwa penetapan standar biaya dibagi dalam tiga bagian, yaitu standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja, standar biaya overhead pabrik.

##### 1. Penetapan standar biaya bahan baku

Dalam penetapan standar bahan baku ada dua jenis standar yang digunakan yaitu standar harga bahan baku dan standar kuantitas pemakaian bahan baku. Penetapan standar bahan baku memungkinkan untuk a) memantau kinerja bagian pembelian dan mendeteksi pengaruhnya terhadap biaya bahan baku b) mengukur dampak dari kenaikan dan penurunan harga

<sup>20</sup> William K. Carter, *Op.Cit.*, hal. 158

<sup>21</sup> Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajerial*, Edisi 8: Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal. 493

bahan baku terhadap laba...penetapan standar kuantitas pemakaian bahan baku, umumnya dikembangkan berdasarkan spesifikasi hasil penelitian yang dilakukan bagian perekayasa produk. Pada perusahaan kecil atau menengah spesifikasi jenis produk, kuantitas pemakaian, kualitas dari bahan baku yang dibutuhkan, umumnya dilakukan oleh pengawas atau penyedia departemen yang terkait langsung.

**2. Penetapan standar biaya tenaga kerja**

Dalam penetapan standar biaya tenaga kerja, standar yang digunakan yaitu: standar tarif upah dan standar waktu atau efisiensi. Standar tarif lebih didasarkan pada perjanjian tawar menawar kolektif antara serikat pekerja dan perusahaan, atau berdasarkan ketetapan pemerintah berdasarkan tingkat upah minimum...sedangkan untuk penetapan standar waktu atau efisiensi memerlukan studi dan gerak berdasarkan pada kinerja aktual dari seseorang pekerja atau kelompok pekerja yang mempunyai keahlian yang sama. Untuk penetapan standar biaya tenaga kerja ini perlu diperhatikan: a) perencanaan menyeluruh dari sistem pengupahan b) lingkungan perusahaan c) adanya prosedur operasi untuk setiap bidang tugas.

**3. Penetapan standar biaya overhead pabrik**

Biaya overheadpabrik standar merupakan salah satu cara dalam mengalokasikan overheadpabrik ke persediaan untuk keputusan penetapan harga dan untuk pengendalian biaya. Akan tetapi akuntan biaya menyadari bahwa ukuran yang digunakan seperti biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual memerlukan pengawasan dan pemantauan.<sup>22</sup>

Dunia dan Abdullah menyatakan bahwa biaya standar untuk setiap jenis biaya produksi harus ditetapkan :

**1. Biaya bahan baku**

Untuk biaya bahan baku biasanya ada dua kelompok, yaitu: bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Untuk bahan baku langsung, terdapat dua hal yang harus dibuat standarnya yaitu: standar yang terkait kuantitas dan kualitas serta standar biaya. Untuk standar kuantitas harus ditentukan ukuran pemakaian bahan baku yang efisien untuk menghasilkan satu barang jadi, untuk kualitas ditetapkan sesuai kriteria produksi. Ukuran kualitas ini akan berpengaruh terhadap standar biaya yang akan diterapkan.

---

<sup>22</sup> Bustami dan Nurlela, *Op.Cit.*, hal. 280-281



## 2. Biaya tenaga kerja

Untuk biaya tenaga kerja, terbagi dua, yaitu: biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Untuk tenaga kerja langsung, maka standar yang harus ditetapkan adalah lamanya jam tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi, dan standar biaya tenaga kerja per jam tenaga kerja. Untuk standar biaya tenaga kerja langsung mungkin dapat dibedakan menjadi tiga kelompok tenaga kerja: seperti tenaga kerja terampil, semi terampil dan tidak terampil. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja tidak langsung biasanya ditetapkan sebagai biaya tetap, karena besaran untuk biaya tenaga kerja tidak langsung juga tetap.

## 3. Biaya overhead pabrik

Mengingat banyaknya *item* biaya overhead pabrik, maka untuk penetapan standar biaya overhead pabrik akan dibagi menjadi dua, yaitu: biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang besaran biayanya mengikuti unit produksi secara relatif sedangkan biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang besaran biayanya relatif tetap dan berbentuk *sunk stock*.<sup>23</sup>

## 2.6 Konsep Pengendalian

Menurut Hansen dan Mowen: **“Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan”**.<sup>24</sup> Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik yang merupakan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan suatu rencana. Di dalam perusahaan manufaktur biaya produksi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan biaya. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat mengendalikan biaya produksi agar berjalan dengan efisien. Dalam pengendalian biaya

---

<sup>23</sup> Firdaus A. Dunia dan wasilah Abdullah, **Op.Cit.**, hal. 341

<sup>24</sup> Hansen dan Mowen, **Op.Cit.**, hal. 8

produksi ada tiga komponen biaya yang harus dikendalikan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

## 2.7 Analisis Varians

Menurut Horngren: **“Varians yang kita hitung adalah perbedaan antara jumlah berdasarkan hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan--yakni jumlah aktual dan jumlah yang diperkirakan berdasarkan anggaran”**.<sup>25</sup> Varians yang terjadi ini akan menuntun manajemen untuk mencari penyebab dan mengambil tindakan-tindakan korektif, untuk memastikan bahwa operasi dimasa yang akan datang lebih menguntungkan. Varians merupakan selisih atau perbandingan antara biaya aktual dengan biaya standar. Perbedaannya dianalisis dan diidentifikasi sebagai varians biaya standar. Jika biaya aktual melebihi biaya standar, maka variansnya tidak menguntungkan karena kelebihan tersebut memiliki dampak yang tidak menguntungkan terhadap laba. Jika biaya standar melebihi biaya aktual, maka variansnya adalah menguntungkan karena memiliki dampak yang menguntungkan terhadap laba. Varians dibagi kedalam dua bagian yaitu :

### 1. Varians harga

Varians harga adalah perbedaan antara harga aktual dan harga yang dianggarkan dikali dengan kuantitas masukan aktual, seperti bahan baku yang digunakan atau dibeli.

---

<sup>25</sup> Horngren, dkk., **Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial**, Jilid 1: PT. INDEKS, Jakarta, 2008, hal. 264

## 2. Varians efisiensi

Varians efisiensi adalah perbedaan antara kuantitas masukan aktual dan anggaran kuantitas masukan yang seharusnya digunakan untuk memproduksi keluaran aktual dikali dengan harga yang dianggarkan.

Analisis varians digunakan untuk evaluasi kinerja, ada dua hal yang biasanya dinilai menurut:

1. Efektivitas yaitu tingkat pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Efisiensi yaitu jumlah relatif masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Makin sedikit masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu atau makin banyak keluaran untuk tingkat masukan tertentu, makin tinggi efisiensi.

Penentuan biaya standar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Maka analisis varians juga terbagi atas varians bahan baku langsung, varians tenaga kerja langsung dan varians overhead pabrik yaitu sebagai berikut :

### 1. Varians bahan baku langsung

Aspek yang menyebabkan varians bahan baku langsung adalah:

#### a) Varians harga baku langsung

Varians harga bahan baku mengukur perbedaan antara berapa biaya yang harus dibayar untuk bahan baku dan berapa biaya secara aktual dibayar.

b) Varians Efisiensi bahan baku langsung

Varians penggunaan bahan baku langsung adalah mengukur perbedaan antara bahan baku langsung yang secara aktual digunakan dan bahan baku yang seharusnya digunakan untuk output aktual.

2. Varians tenaga kerja langsung

Aspek yang menyebabkan varians tenaga kerja langsung adalah:

a) Varians tarif tenaga kerja langsung

Varians tarif tenaga kerja langsung yaitu menghitung perbedaan antara apa yang sudah dibayar untuk tenaga kerja langsung dan apa yang seharusnya dibayar.

b) Varians efisiensi tenaga kerja langsung

Varians efisiensi tenaga kerja langsung adalah mengukur perbedaan antara jam tenaga kerja yang secara aktual digunakan dan jam tenaga kerja yang seharusnya digunakan.

3. Varians overhead pabrik

Varians overhead total yaitu perbedaan antara overhead yang dibebankan dan yang aktual, juga dibagi menjadi beberapa komponen varians:

a) Varians overhead variabel

Overhead variabel diasumsikan bervariasi sejalan dengan perubahan volume produksi.

i. Varians pengeluaran overhead variabel

Varians pengeluaran overhead variabel mengukur pengaruh agregat dari perbedaan antara tarif aktual overhead variabel dan tarif standar overhead variabel. Tarif aktual overhead variabel adalah overhead variabel aktual dibagi dengan jam aktual.

ii. Varians efisiensi overhead variabel

Varians efisiensi overhead variabel mengukur perubahan dalam konsumsi overhead variabel yang muncul karena penggunaan efisien tenaga kerja langsung.

b) Varians overhead tetap

Varians total overhead total adalah perbedaan antara overhead tetap aktual dan overhead tetap yang dibebankan, dimana overhead tetap yang dibebankan diperoleh dengan mengkalikan tarif standar overhead tetap dengan jam standar yang diizinkan untuk output aktual.

i. Varians pengeluaran overhead tetap

Varians pengeluaran overhead tetap didefinisikan sebagai perbedaan antara overhead tetap aktual dan overhead tetap yang dianggarkan. Varians pengeluaran dapat ditoleransi karena lebih sedikit overhead tetap dikeluarkan daripada yang dianggarkan.

ii. Varians volume overhead tetap

Varians volume overhead tetap adalah perbedaan antara overhead tetap yang dianggarkan dan overhead tetap yang dibebankan. Varians volume mengukur pengaruh perbedaan output aktual dari output yang digunakan di awal tahun dan untuk menghitung tarif perkiraan standar overhead tetap.

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang masih bersifat praduga dan masih perlu untuk diuji kebenarannya dengan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, seperti yang telah dibahas sebelumnya varians atau selisih adalah permasalahan dalam penelitian ini, salah satu penyebab terjadinya varians adalah adanya perbedaan antara biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya dengan biaya aktualnya, dan varians tersebut ada yang menguntungkan dan ada yang tidak menguntungkan jika telusuri apa yang menjadi penyebab terjadinya varians, maka varians tersebut perlu diketahui tingkat efisiensinya apakah masih dalam batas pengendalian manajemen. Dari penjelasan singkat ini, maka menimbulkan hipotesis sebagai berikut: **“Varians yang terjadi antara biaya standar dengan realisasinya masih dalam batas pengendalian manajemen”**.

## 2.9 Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 milyar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan, yang dimaksud dengan industri menengah adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang dan nilai investasi minimal 1 milyar rupiah atau memiliki karyawan minimal 20 orang dan nilai investasi maksimal 15 milyar rupiah.

Industri Kecil dan Menengah disingkat IKM merupakan bagian dari usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana, dan masih terbatas dalam pengelolaannya.

## 2.10 Hasil Penelitian Terdahulu

Winda meneliti tentang Analisis Biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi (studi kasus: UKM wingko babat cap kapal terbang semarang) menggunakan alat analisis varians (selisih) dan uji t. Analisis varians digunakan untuk menghitung varians yang terjadi antara biaya standar dan biaya aktual dari BBL, TKL, OHP. Dari hasil analisis varians diketahui bahwa kelapa memiliki varians *unfavorable* -1,06%. Gula pasir memiliki varians *unfavorable* -0,79%. Pada tepung ketan terjadi varians *unfavorable* -12,82%. Varians *unfavorable* juga terjadi pada mentega sebesar *unfavorable* -14,67%. Pada nangka terjadi varians *unfavorable* -28,76%. Durian memiliki varians *unfavorable* -54,80%. Sedangkan pada gula jawa terjadi varians *favorable* -8,13%. Hasil analisis varians untuk TKL menunjukkan bahwa tarif TKL memiliki varians *favorable* -18, 3%. Efisiensi

TKL memiliki varians *unfavorable* -26,7%. Hasil analisis varians overhead variabel menunjukkan bahwa pada biaya kemasan berlogo terjadi varians *favorable* -0,6%. Biaya kertas minyak memiliki varians *unfavorable* -42,9%. Biaya gas terjadi varians *favorable* -13,6%. Terakhir analisis dilakukan pada air yang memiliki varians *favorable* -50%. Pada biaya overhead tetap variabel tidak terjadi varians. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t, disimpulkan bahwa varians untuk BBL yang masih dalam batas pengendalian yaitu kelapa, gula pasir, tepung, ketan, mentega, dan gula jawa. Sedangkan varians yang diluar batas pengendalian yaitu nangka dan durian. Uji hipotesis pada varians TKL terhadap tarif masih dalam batas pengendalian. Sedangkan untuk efisiensi diluar batas pengendalian. Varians 19 yang terjadi pada OHP tidak dilakukan uji menggunakan uji t karena data dihitung selama satu bulan selama bulan Desember 2010.

Mai meneliti tentang analisis biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UKM cireng cageur grup, Bogor. menggunakan alat analisis varians (selisih) dan uji t. Analisis varians digunakan untuk menghitung varians yang terjadi antara biaya standar dan biaya aktual dari BBL, TKL, OHP. Varians harga bahan baku yang digunakan selama bulan November 2011 bersifat *favorable* atau menguntungkan yaitu, tepung terigu, kornet sapi, ayam fillet, garam, keju, minyak goreng, bumbu penyedap masakan, pengembang, sagu, dan penyedap rasa. Sedangkan varians harga bahan baku yang bersifat *unfavorable* atau tidak menguntungkan adalah cabe rawit merah dan susu skim. Varians tarif tenaga kerja langsung bersifat *unfavorable* atau tidak menguntungkan dan varians efisiensi



tenaga kerja langsung bersifat *favorable* atau menguntungkan. Varians biaya overhead variabel selama bulan November 2011 bersifat *favorable* atau menguntungkan yaitu, box karton, bahan bakar gas LPG, listrik dan air. Varians harga bahan baku yang masih berada dalam batas pengendalian manajemen adalah ayam fillet, cabe rawit merah, garam, sagu, dan penyedap rasa. Varians efisiensi bahan baku langsung yang berada dalam batas pengendalian manajemen adalah tepung terigu, kornet sapi, ayam fillet, garam, keju, minyak goreng, bumbu penyedap masakan, pengembang, dan penyedap rasa. Uji hipotesis pada tenaga kerja langsung didapatkan bahwa varians efisiensi tenaga kerja langsung berada dalam batas pengendalian sedangkan varians tarif tenaga kerja langsung berada di luar batas pengendalian.

## BAB III

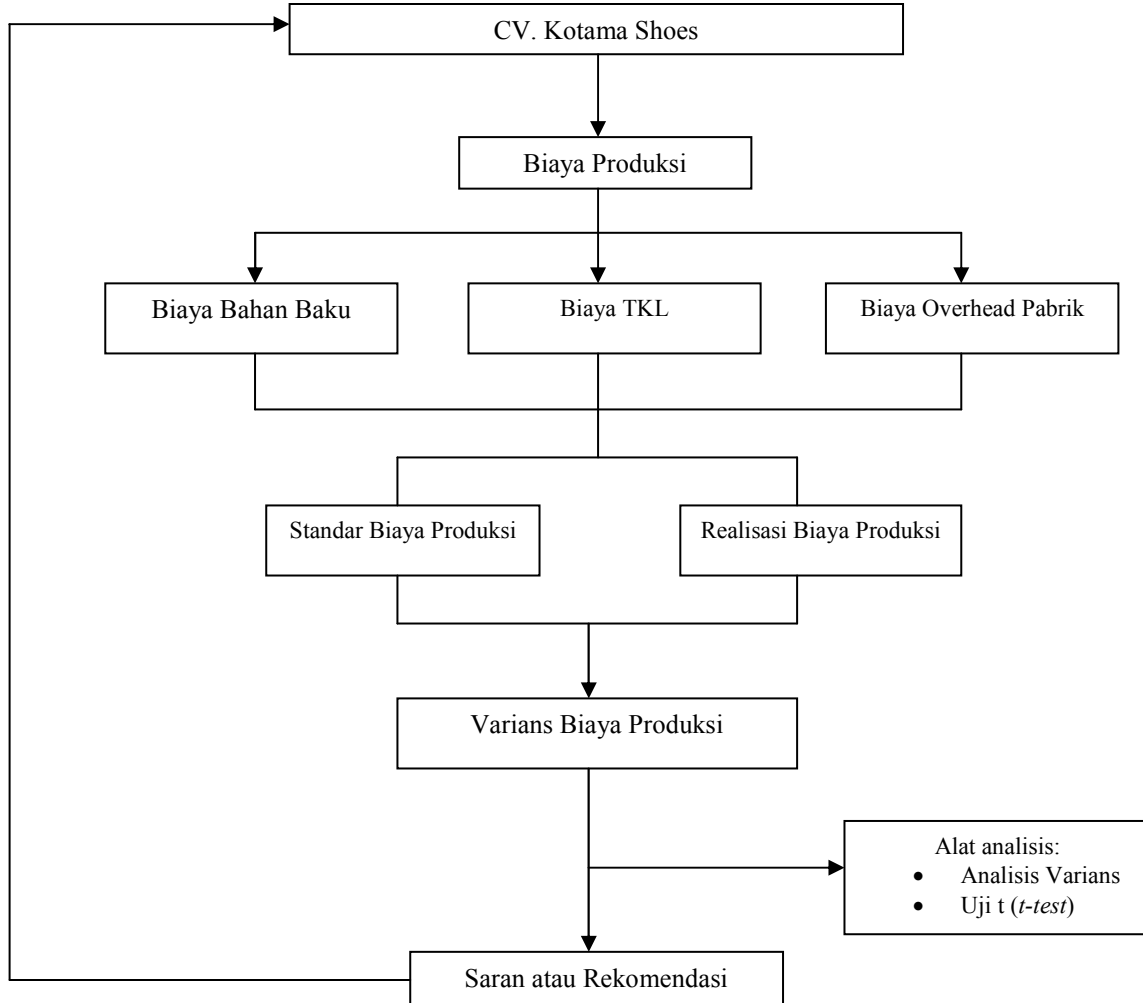
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Kinerja perusahaan ditentukan oleh bagaimana perusahaan mampu menerapkan fungsi pengendalian yang baik atas aktivitas perusahaan. Biaya produksi yang timbul dari proses produksi juga harus dilakukan pengendalian yang baik agar tidak terdapat varians dan berjalan dengan efisien. CV. Kotama Shoes merupakan salah satu unit industri kecil dan menengah yang memproduksi alas kaki atau sepatu yaitu sepatu pria dan wanita. Biaya produksi CV. Kotama Shoes terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. CV. Kotama Shoes ini dalam aktivitasnya dihadapkan pada kemungkinan terjadinya perbedaan antara biaya produksi yang telah ditetapkan dengan biaya produksi yang sebenarnya terjadi.

Biaya yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan standar tertentu yang seharusnya terjadi dimaksud dengan biaya standar. Analisis biaya standar menjadi metode yang akan digunakan untuk mempermudah menetapkan harga pokok yang sebenarnya terjadi. Hal ini akan mempermudah dalam mengendalikan biaya produksi dan dapat mengoptimalkan laba yang ingin dicapai. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan biaya standar untuk bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik di dalam perusahaan dan varians yang terjadi antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan realisasi biaya yang sebenarnya terjadi. Analisis varians dilakukan dengan membandingkan biaya standar produksinya dengan realisasinya. Alat analisis yang digunakan adalah analisis varians dan uji t (*t-test*). Analisis varians dilakukan untuk mengetahui deskripsi persentase varians yang terjadi apakah dapat ditoleransi atau tidak dapat ditoleransi dan atukah varians tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan. Uji t (*t-test*) dilakukan untuk mengetahui apakah varians atau penyimpangan yang terjadi masih dalam batas

pengendalian. Setelah dilakukan analisis, maka dari hasil analisis tersebut dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada perusahaan untuk perbaikan manajemen perusahaan. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

### 3.2 Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah varians atau selisih antara biaya standar bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik sebagai alat pengendalian biaya produksi pada CV.Kotama Shoes yang berlokasi di jalan A.R Hakim No. 206C Sukaramai I, Medan Area, Sumatera Utara.

### 3.3 Metode Penelitian

Menurut Abuzar asra, dkk metode penelitian adalah **“sebagai prosedur atau tata cara yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuannya, termasuk berbagai metode statistika (*statistical methods*) sebagai alat penelitian (*research tools*).”**<sup>25</sup>

Dalam setiap tahapan penelitian terdapat berbagai metode yang digunakan dan itu semua dimaksudkan untuk membatu proses penelitian dalam mencapai tujuannya. Perlu ditekan bahwa metode penelitian bersifat ilmiah dan bebas nilai.

Penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan.

#### a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah berisi tentang pendukung yang berkaitan dengan konsep, teori, data atau temuan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan yang mendasari penelitian yang sedang dijalankan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca bahan-bahan kuliah yang dipelajari selama perkuliahan, buku-buku atau literature, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian, internet ataupun buku-buku akuntansi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

---

<sup>25</sup>Abuzar Asra, dkk, **Metode Penelitian Survei**: In Media, Bogor, 2014, hal. 60

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah salah satu cara lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Subjek yang diamati adalah orang yang dapat memberikan informasi. Penelitian lapangan juga sebagai penelitian yang dilakukan dengan peninjauan langsung terhadap objek penelitian, yang dalam penelitian ini adalah CV.Kotama Shoes Medan.

### 3.4 Metode Pengumpulan data

Menurut Moh. Nazir pengumpulan data merupakan **“Langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.”**<sup>26</sup>

Dalam menganalisis suatu objek perlu adanya pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pihak manajemen sedangkan data sekunder adalah diperoleh dari data perusahaan berupa data historis atau dokumentasi perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak dengan pihak yang berkompeten ditempat penelitian tersebut dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencegah kekeliruan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>26</sup>Moh. Nazir, **Metode Penelitian**: Ghalia Indonesia, Bogor, 2014 hal. 153

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah gambaran umum perusahaan dan konsep biaya standar pada CV. Kotama Shoes langsung kepada bagian produksi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dan laporan-laporan yang sudah diperoleh sebelumnya sehingga tidak diperoleh langsung dari sumbernya, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dari dokumentasi adalah seperti data produksi, data biaya produksi dan data perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harian selama 30 hari pada bulan oktober 2017 karena pesanan untuk sepatu fantovel pada bulan tersebut lebih banyak daripada bulan-bulan sebelumnya.

### **3.5 Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya standar untuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Analisis varians digunakan untuk mengetahui biaya produksi yang sebenarnya terjadi dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam analisis varians ini menunjukkan varians yang terjadi antara standar biaya produksi dengan realisasi biaya produksi. Sehingga dapat dicari penyebab dari varians yang telah terjadi dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada pihak manajemen.

Varians yang terjadi dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan. Varians dikatakan menguntungkan jika biaya aktualnya lebih kecil daripada biaya standarnya. Sedangkan varians dikatakan tidak menguntungkan jika biaya aktualnya lebih besar dari biaya standarnya. Pengolahan data yang digunakan dalam menganalisis varians yang terjadi menggunakan alat bantu piranti lunak dari komputer yaitu *Microsoft excel 2010* dan data yang

telah diolah selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t (*t-test*) menggunakan alat bantu SPSS versi 23.

### 3.5.2 Analisis Varians

Analisis varians digunakan untuk mengukur varians yang terjadi antara biaya standar yang seharusnya terjadi dengan biaya yang sebenarnya terjadi atau realisasi. Di dalam analisis varians ini hasil yang di dapatkan ada yang menguntungkan dan ada yang tidak menguntungkan. Berikut cara yang digunakan untuk menghitung varians dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

#### 1. Penghitungan Varians bahan baku

##### a. Penghitungan Varians harga bahan baku

Varians harga bahan baku (*material price variance-MPV*) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\boxed{MPV = (AP-SP) AQ} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

AP = Harga Aktual per unit

SP = Harga standar per unit

AQ= Kuantitas aktual bahan baku yang digunakan.

##### b. Penghitungan varians penggunaan bahan baku

Varians penggunaan bahan baku (*Material Useage Variance-MUA*) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\boxed{MUV = (AQ -SQ) SP} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

AQ = Kuantitas aktual bahan baku yang digunakan

SQ = Kuantitas standar bahan baku yang diperbolehkan untuk output aktual.

SP = Harga standar per unit

## 2. Penghitungan Varians Tenaga Kerja Langsung

### a. Penghitungan varians tarif tenaga kerja langsung

Varians tarif tenaga kerja langsung (*Labor Rate Variance-LRV*) dihitung dengan menggunakan sebagai berikut:

$$\boxed{LRV = (AR-SR) AH} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

AR = Tarif upah aktual per jam

SR = Tarif upah standar per jam

AH = Jam Tenaga Kerja langsung aktual yang digunakan

### b. Penghitungan varians efisiensi tenaga kerja langsung

Varians efisiensi tenaga kerja langsung (*Labor Efficiency Variance-LEV*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{LEV = (AH-SH) SR} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

AH = Jam aktual tenaga kerja langsung yang digunakan

SH = Jam standar tenaga kerja langsung yang seharusnya digunakan

SR = Tarif upah standar per jam

## 3 Penghitungan Varians Overhead

### a. Penghitungan Varians overhead variabel



i. Penghitungan Varians pengeluaran overhead variabel

Varians pengeluaran overhead variabel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{VPOV = (AVOR-SVOR) AH} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

VPOV = Varians pengeluaran overhead variabel

AVOR = Tarif aktual overhead variabel

SVOR = Tarif standar overhead variabel

AH = Jam aktual tenaga kerja langsung yang digunakan

ii. Penghitungan varians efisien overhead variabel

Varians efisiensi overhead variabel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{VEOV = (AH-SH) SVOR} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana :

VEOV = Varians efisiensi overhead variabel

AH = Jam aktual tenaga kerja langsung yang digunakan

SH = Jam standar tenaga kerja langsung yang seharusnya digunakan

SVOR = Tarif standar overhead variabel

b. Penghitungan varians overhead tetap

Overhead tetap yang dibebankan (OTYB) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

OTYB = Tarif standar overhead tetap x jam standar

Total varians overhead tetap adalah perbedaan antara overhead tetap aktual dan overhead tetap yang dibebankan. Varians total overhead tetap (VTOT) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VTOT = (Biaya\ aktual\ overhead\ tetap - OTYB) \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

VTOT = Varians total overhead tetap

OTYB = Overhead total yang dibebankan

- i. Penghitungan varians pengeluaran overhead tetap

Varians pengeluaran overhead tetap biasanya lebih sedikit daripada yang dianggarkan sehingga dapat ditoleransi.

- ii. Penghitungan varians volume overhead tetap

Varians volume overhead tetap dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Varians\ volume = overhead\ tetap\ yang\ dianggarkan - overhead\ tetap\ yang\ dibebankan$$

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Menurut Sarwono : **“Pengujian hipotesis dapat didasarkan pada dua hal, yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas ( $\alpha$ ) dan tingkat kepercayaan atau *Confidence***

**Interval”.**<sup>27</sup> Uji hipotesis dalam penelitian adalah dengan menggunakan rumus statistik, uji t (*t-test*) dilakukan untuk mengukur varians yang terjadi antara biaya standar untuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dengan realisasinya apakah masih dalam batas pengendalian manajemen. Uji t (*t-test*) dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23 beserta dengan analisis deskriptif persentase. Uji t (*t-test*) bertujuan untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Berikut langkah-langkah dalam melakukan uji t (*t-test*) :

1. Membuat hipotesisnya yaitu :

$H_0$  = Varians yang terjadi antara biaya standar dengan realisasinya masih dalam batas pengendalian

$H_1$  = Varians yang terjadi antara biaya standar dengan realisasinya diluar batas pengendalian manajemen

2. Mencari  $t_{hitung}$

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}} \dots\dots\dots (9)$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}} \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Rataan nilai biaya standar

$\bar{X}_2$  = Rataan nilai biaya aktual

---

<sup>27</sup>Jonathan Sarwono, **Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23**: PT. Gramedi, Jakarta, 2017, hal. 17

$n_1$  = Jumlah laporan biaya standar

$n_2$  = Jumlah laporan biaya aktual

$x_1$  = Biaya Standar

$x_2$  = Biaya Aktual

$S_1$  = Simpangan baku  $x_1$

$S_2$  = Simpangan baku  $x_2$

3. Menentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) kemudian dicari  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $db = n-1$ , taraf nyata yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$
4. Tentukan kriteria pengujian.  
 Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak  
 Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
5. Bandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dan gambarkan posisinya
6. Kemudian yang terakhir membuat kesimpulan

### 3.5.4 Analisis Deskriptif

Kuncoro mengemukakan bahwa:

**Istilah analisis deskriptif memiliki arti yang sulit didefinisikan, karena menyangkut berbagai macam aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.<sup>28</sup>**

Dalam penelitian ini analisis deskriptif memberikan uraian atau menjelaskan tentang penyebab terjadinya varians antara biaya standar dengan biaya aktual yang sebenarnya terjadi. Selain itu, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang tindakan korektif

---

<sup>28</sup>Mudrajad Kuncoro, **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi**: Erlangga, Yogyakarta, 2013, hal. 198

yang harus dilakukan untuk memperbaiki varians dan untuk menghindari terjadinya varians dimasa yang akan datang.